

TREATMENT MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUAL (SAVI) TERHADAP GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR

Muhammad Saifuddin ¹⁾*, Ahamd Khoiri, M.Pd. ²⁾, Pamungkas Stiya Mulyani, M.Pd. ³⁾

¹ Muhammad Saifuddin (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ, Jawa Tengah di Wonosobo)

² Ahmad Khoiri, M.Pd. (Dosen Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ, Jawa Tengah di Wonosobo)

³ Pamungkas Stiya Mulyani, M.Pd. (Dosen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UNSIQ, Jawa Tengah di Wonosobo)

*e-mail: saifuddinmuhammad1996@gmail.com

No. HP : 0895392448209

Abstrak

Efektivitas Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) dengan Gaya Belajar dan Prestasi Belajar di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2021. Proses pembelajaran merupakan titik penentu terhadap berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Terwujudnya keberhasilan pembelajaran tentu sangat dipengaruhi oleh kepiawaian seorang guru dalam memilih metode ataupun model pembelajaran. Pada saat ini, proses pembelajaran masih cenderung bersifat *teacher centered* dan kurang memperhatikan karakteristik siswa terlebih mengenai gaya belajar sehingga pembelajaran dinilai kurang efektif dan menuai hasil yang belum optimal. Model *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) merupakan model pembelajaran yang menawarkan konsep belajar dengan mengintegrasikan semua indera yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini untuk 1) mengetahui penerapan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI), 2) mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) dengan gaya belajar dan prestasi belajar 3) mengetahui seberapa besar peningkatan efektivitas model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) dengan gaya belajar dan prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu, desain *Control Group Eksperimen* dengan *Model Control Group Pretest and Posttest Design*. Teknik sampel yang digunakan dengan *Cluster Random Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan angket gaya belajar dan tes. Hasil penelitian menunjukkan di kelas eksperimen dari 23 siswa, terdapat 7,30% dengan gaya belajar visual, 5,22% bertipe gaya belajar auditory, 8,35% siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik, dan 3,13% sisanya bertipe gaya belajar gabungan visual auditory. Berdasarkan uji-t pada kelas eksperimen diperoleh angka sebesar $0,098 > 0,05$, sehingga penerapan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) di MI Ma'arif Karangluhur dikategorikan efektif.

Kata Kunci : Model SAVI, Gaya Belajar, Efektif

Abstract

The Effectiveness of Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) Learning Models with Learning Styles and Learning Achievements in MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo Academic Year 2020/2021. The learning process is the determining point for the success of an educational goal. The realization of the success of learning is certainly greatly influenced by the expertise of a teacher in choosing a learning method or model. At this time, the learning process still tends to be teacher centered and less attention to student characteristics especially regarding learning styles so that learning is considered less effective and reap suboptimal results. Somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) models are learning models that offer learning concepts by integrating all the senses they have. The purpose of this study is to 1) find out the application of somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) learning models, 2) find out how effective the somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) learning model with learning styles and learning achievements 3) find out how much increase the effectiveness of somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) learning models with learning styles and learning achievements. This research uses a quantitative approach with quasi-experimental methods, Control Group Experiment design with Model Control Group Pretest and Posttest Design. The sample technique used is Cluster Random Sampling. While the data collection techniques used were learning style questionnaires and tests. The results showed that in the experimental class of 23 students, there were 7.30% with a visual learning style, 5.22% with an auditory learning style, 8.35% with a kinesthetic learning style, and the remaining 3.13% had a combined learning style visual auditory. Based on the t-test in the experimental class obtained a figure of $0.098 >$

0.05, so that the application of the somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) learning model at MI Ma'arif Karangluhur is considered effective.

Keywords: SAVI Model, Learning Style, Effective

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sarana strategis dalam rangka proses penyampaian ilmu pengetahuan, penyampaian nilai, serta yang tidak kalah penting ialah sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik. Proses pembelajaran haruslah mengedepankan mutu, pembelajaran yang baik idealnya pembelajaran yang dapat menggugah gairah peserta didik untuk antusias belajar. Belajar harus ditandai dengan keterlibatan penuh pembelajar, variasi dan keberagaman dalam metode belajar, motivasi internal (bukan semata-mata eksternal), adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada peserta didik. Namun harapan ini nampak kontradiksi, proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan dinilai tidak efektif bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran konvensional seperti tidak memberi keleluasaan penuh bagi peserta didik untuk berperan aktif dan suasana kelas cenderung *teacher centered*. Praktik pengajaran konvensional bersifat *doktrinal-pedagogis* yang mana pendidikan seolah-olah terkonsentrasi pada situasi guru memberi tahu sementara peserta didik diberi tahu, guru memberi ilmu sementara peserta didik menerima ilmu. Dalam hal ini disadari atau tidak memungkinkan adanya sesuatu yang luput dari perhatian guru yaitu bagaimana cara anak belajar.

Mengetahui karakteristik peserta didik menjadi titik krusial bagi seorang guru dalam melakukan aktivitas mengajarnya, guru yang bijak tentu guru yang peduli akan potensi anak lalu disaat itu pula bersedia membantu

mengembangkannya. Masing-masing peserta didik adalah seunik sidik jari, lahir dengan kecenderungan dan kemampuan-kemampuan fisik bawaan, masing-masing anak memiliki pengalaman-pengalaman yang membentuk otak menjadi suatu mesin pembelajaran, dengan kemampuan istimewanya sendiri untuk menerjemahkan dan memproses dunia. Mempunyai ekspektasi tinggi terhadap pengajaran yang efektif juga berarti mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menawarkan konsep belajar yang mengintegrasikan belajar itu dengan bergerak dan berbuat (*Somatic*), belajar dengan berbicara dan mendengarkan (*Auditory*), belajar dengan mengamati dan menggambarkan (*Visual*), belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi (*Intellectual*). Pembelajaran model SAVI membuka pemikiran sudah saatnya pembelajaran berpihak dengan memperhatikan keberagaman individu, lebih-lebih mengenai gaya belajar yang mereka miliki.

Modalitas anak dalam belajar di analogikan sebagai saluran atau pipa yakni pipa auditif, visual, dan kinestetik sehingga dari sini membawa konsekuensi logis, bahwa setiap anak yang berbeda memerlukan treatment sendiri-sendiri dan penanganan/pelayanan yang berbeda pula. Model pembelajaran haruslah didesain multisensori dan penuh variasi dengan harapan dapat mengcover setiap kebutuhan perbedaan dari individu itu sendiri. Misalnya saja anak yang mempunyai gaya belajar somatik/kinestetik akan lebih terbantu apabila diberi keleluasaan melakukan gerak-gerakan dalam proses belajarnya, berbeda dengan gaya belajar anak auditori yang mengandalkan indera pendengaran sebagai sumber menangkap sebuah informasi, disisi lain tipe gaya belajar anak visual cenderung efektif apabila mereka diperlihatkan benda atau objek.

Kita sebagai pendidik dituntut harus mampu menjadi kreator yang ulung, seorang pencipta yang inovatif, yang mampu menyajikan berbagai bahan ajar sesuai dengan modalitas gaya belajar peserta didik.

Dari uraian diatas peneliti akan melakukan langkah-langkah awal untuk sebelum mengimplementasikan model SAVI. Pertama peneliti membuat instrument *pretest* dan *posttest* berupa angket dan soal-soal tes. Angket digunakan sebagai alat ukur untuk melihat gaya belajar peserta didik sedangkan alat ukur berupa soal digunakan untuk mengukur seberapa prestasi belajar peserta didik. Angket *pretest* dan soal-soal *posttest* ini sangat bermanfaat untuk mengetahui tipe gaya belajar pada peserta didik dan mengetahui kemampuan awal pada materi Organ Gerak pada Manusia. Dari angket *pretest* dan soal *posttest* akan dievaluasi yang kemudian akan dijadikan dasar untuk melakukan *treatment* yaitu menguji cobakan model pembelajaran SAVI. Setelah model pembelajaran SAVI diterapkan kemudian diukur kembali menggunakan soal *posttest* untuk mengetahui seberapa jauh model SAVI dapat berkontribusi/dikatakan efektif terhadap peningkatan prestasi di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo.

Berkaitan dengan uraian diatas peneliti mengajukan beberapa rumusan tujuan penelitian sebagai berikut, 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo, 2) Mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) dengan gaya belajar dan prestasi belajar di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo, dan 3) Mengetahui seberapa besar peningkatan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, intellectual* (SAVI) dengan gaya belajar dan prestasi belajar di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo. Dari rumusan masalah tersebut peneliti akan menguji cobakan model SAVI.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dalam prosesnya menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian diskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *somatic, auditory, visual dan intellectual* (SAVI), sedangkan variabel terikatnya yang diteliti adalah gaya belajar dan prestasi belajar. Dengan desain eksperimen *Control Group Eksperimen* dengan Model *Control Group Pretest and Posttest Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------|---------|-------------------------|----------|
| k | t | | t |
| KE | K-1 | Model Pembelajaran SAVI | K-2 |
| KK | K-1 | - | K-2 |

Keterangan:

KE :Kelompok Eksperimen

KK :Kelompok Kontrol

K-1 : *Pretest*

K-2 : *Posttest*

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 April-10 Juni 2020 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 bertempat di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti hanya mengambil sampel yang dinilai bisa mewakili sebuah populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah kelas 5 A dan 5 B yang berjumlah 43 siswa dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*.

Pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang. Di dalam melaksanakan metode ini yang diteliti adalah benda-benda tertulis seperti laporan hasil belajar, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain-lain.

2) Angket Gaya Belajar

Sebagai suatu daftar pertanyaan tertulis yang rinci dan lengkap yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden (peserta didik) tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket merupakan alat pengumpul data yang efektif untuk mengetahui berbagai hal tentang peserta didik, seperti pengalaman, pendapat, sikap, minat, kebiasaan dan sebagainya.

3) Tes Prestasi Belajar

Teknik tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Dan juga digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap,

intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Pada teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan analisis yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.

a) Analisis pendahuluan

1. Uji Normalitas : Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan sebaran data populasi menggunakan uji statistic *Chi Kuadrat*.

1) Merumuskan formula hipotesis:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

2) Menentukan taraf nyata (α)

Untuk menentukan nilai *Chi-square table*

$$X^2_{tabel} = X^2_{1-\alpha, dk} = ?$$

$$dk = k-3$$

dk = derajat kebebasan

k = banyak kelas interval

3) Menentukan nilai uji statistic dengan *Chi Kuadrat*

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

f_o = Frekuensi yang di observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

Ho diterima, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

5) Memberikan kesimpulan.

2. Uji Homogenitas : Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians yang dimiliki kelas sebelum perlakuan dan kelas sesudah perlakuan yang mana rumus yang digunakan adalah uji bartlett. Adapun dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan uji bartlett. Berikut langkah-langkah uji bartlett:

1) Menghitung varians gabungan dari semua kelompok sampel:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n-1)}$$

Keterangan:

S^2 = varians gabungan

Σ = penjumlahan semua sel

n = banyaknya sampel

n_i = nilai sampel ke-i

- 2) Menghitung dengan harga satuan Bartlett (B), dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \Sigma (n_i - 1)$$

Keterangan:

B = nilai Bartlett

- 3) Menghitung nilai chi kuadrat (X^2_{hitung}), dengan rumus:

$$X^2_{hitung} = (\ln 10) \{ B - \Sigma (n - 1) \cdot \log S_i^2 \}$$

S_i = varians data untuk setiap kelompok i

X = harga chi

- 4) Tentukan harga chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}) pada taraf nyata misal $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, yaitu:

$$X^2_{tabel} = X_{(1-\alpha)(k-1)}$$

- 5) Menguji hipotesis homogenitas data dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Kriteria pengujian adalah:

Ho ditolak jika $X^2_{hitung} > X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ atau $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

Ho diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ atau $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_n^2$ (semua populasi mempunyai varian sama/homogen)

H1 : Bukan Ho (ada populasi mempunyai varian berbeda/tidak homogen).

- b) Analisis Uji Hipotesis

1. Uji T-test : Uji T-test digunakan untuk mengetahui signifikansi sebuah penelitian. Untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* one group design, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Rata-rata *pretest*

\bar{x}_2 : Rata-rata *posttest*

s_1^2 : Varians *pretest*

s_2^2 : Varians *posttest*

n_1 : Jumlah subyek *pretest*

n_2 : Jumlah subyek *posttest*

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ berarti hipotesis alternatif diterima.

2. Uji Gain : Merupakan interpretasi dari hasil hitung yang menunjukkan signifikansi atau tidak.

Efektivitas model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) dengan gaya belajar dan prestasi belajar dihitung dengan menggunakan rumus gain rata-rata ternormalisasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre})}{100 - \bar{X}_{pre}}$$

Keterangan :

g = faktor Hake (N-gain)

\bar{X}_{pre} = nilai rata *pretest*

\bar{X}_{post} = nilai rata-rata *posttest*

100 = skor maksimal

Kententuan:

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

Rendah : $g < 0,3$

Merupakan Interpretasi dari hasil hitung yang menunjukkan signifikansi atau tidak.

- c) Analisis Lanjutan

Analisis lanjut adalah jenis analisis yang sifatnya melanjutkan dari hasil analisis pendahuluan dan analisis hipotesis dengan memberikan interpretasi untuk melahirkan kesimpulan yang menunjukkan adanya signifikansi atau tidak.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian ini, sebelumnya hipotesis diuji maka perlu dilakukan beberapa analisis, diantaranya:

a. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini terdapat instrumen berupa soal tes materi tematik organ gerak manusia dan lingkungannya. Soal tes yang baik harus memenuhi persyaratan taraf kesukaran, daya beda, reliabilitas dan validitas. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen penelitian berupa soal tes terlebih dahulu diuji cobakan agar peneliti mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian. Tes uji coba soal pada penelitian ini dilakukan pada kelas V yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 23 siswa untuk kelas eksperimen (Kelas V A) dan 20 siswa untuk kelas kontrol (V B) dengan hasil sebagai berikut:

1) Validitas Instrumen

Instrumen soal tes yang diuji cobakan sebanyak 20 soal essay singkat. Dari soal 20 butir yang telah diujikan terdapat soal yang valid sebanyak 20 butir soal (yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20) semua butir soal valid dan dapat digunakan untuk uji pada sampel yang akan diujikan.

2) Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji coba instrumen tes diketahui dari 20 soal yang diuji cobakan diperoleh tingkat reliabilitas "Sangat Tinggi" yaitu dengan nilai r_{11} sebesar 1,042.

3) Tingkat kesukaran

Soal yang baik, sebaiknya mempunyai butir soal dengan tingkat kesukaran yang mudah. Dari 20 butir soal yang diuji cobakan terdapat 20 soal dengan kategori mudah.

4) Daya beda soal

Dari 20 butir soal yang diuji cobakan terdapat daya beda soal dengan kategori baik sekali yaitu soal nomor 7. Kategori baik yaitu soal nomor 8, 18, 19. Kategori cukup yaitu soal nomor 4,12. Kategori jelek yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16.

b. Analisis Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data tidak meyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi homogen. Pengujian hipotesis dilakukan uji perbedaan varians dengan menggunakan statistik uji Bartlett dengan SPSS. Pengujian homogenitas menggunakan data nilai *pretest* materi pembelajaran "Organ Gerak dan Lingkungannya" siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada uji homogenitas didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,1 pada kelas eksperimen. Dengan ketentuan SPSS bila taraf signifikansi $> 0,05$ maka semua data memiliki varians homogen. Sedangkan pada kelas kontrol menghasilkan signifikansi 0,008 yang mana dengan ketentuan jika $\text{Sig} < 0,05$ data tidak homogen. Dengan begitu dapat disimpulkan uji homogenitas pada kelas eksperimen dikatakan homogen dan uji homogenitas pada kelas kontrol tidak homogen.

c. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data ini peneliti menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dari perhitungan menggunakan program SPSS uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,125, dimana dalam ketentuan jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka kelas yang diteliti data dianggap normal.

Analisis Hasil *Pretest* dan Hasil *Posttest*

Diagram 1. Hasil *Pretest* dan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen (V A)

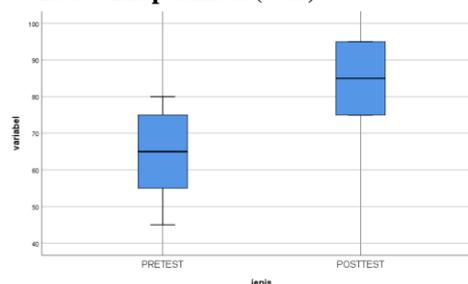
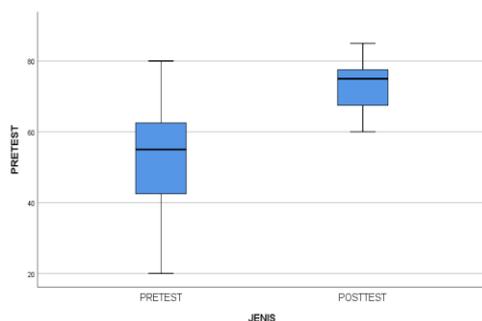


Diagram 2. Hasil *Pretest* dan Hasil *Posttest* Kelas Kontrol (V B)



Hasil *pretets* pada penelitian ini untuk kelas eksperimen memiliki nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 64,13. Pada kelas kontrol nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 52,75.

Hasil *posttest* menunjukkan pada penelitian kelas eksperimen memiliki nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 84,78. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata 73,75.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui dan dinyatakan bahwa hasil *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Gain* untuk mengetahui keefektifan sebuah model atau metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, kita akan melihat perbedaan peningkatan signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji-t.

a. Uji N-Gain

Untuk mengetahui seberapa peningkatan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, maka dicari dengan menggunakan uji *Gain (N-Gain)*. Dari hasil perhitungan tabel diperoleh peningkatan signifikansi eksperimen meningkat sebesar 84,78% dan pada kelas kontrol meningkat sebesar 73,75%. Akan tetapi, untuk kelas eksperimen masuk dalam kategori efektif dan pada kelas kontrol masuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran somatic, auditory, visual, dan intellectual (SAVI) lebih unggul dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

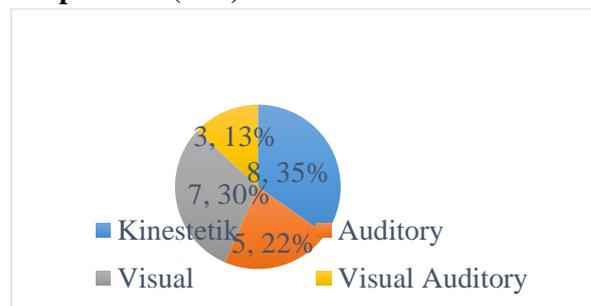
b. Uji-t

Berdasarkan hasil analisis data diatas menggunakan uji-t efektivitas model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) diperoleh signifikansi 0.098 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Kemudian pada penggunaan metode konvensional hasil analisis data diatas menunjukkan hasil signifikansi 0,08 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kedua penggunaan model ataupun metode pembelajaran mengalami keberhasilan. Akan tetapi, hasil menunjukkan adanya perbedaan dimana model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Gaya belajar siswa merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap siswa diberikan kecenderungan unik dan berbeda-beda bagaimana ia dapat memahami sebuah informasi/pengetahuan. Gaya belajar anak secara umum di klasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu tipe auditory, visual, dan kinestetik. Adanya tipe gaya belajar siswa yang beragam tersebut membawa konsekuensi logis bahwa pembelajaran yang baik haruslah di desain menyediakan banyak menu, banyak variasi stimulus sehingga harapannya dapat mengcover setiap kebutuhan perbedaan individu itu sendiri.

Berikut hasil analisis angket gaya belajar di kelas eksperimen yaitu kelas V A yang berjumlah 23 siswa :

Diagram 3. Gaya Belajar Kelas Eksperimen (V A)



Dari diagram diatas dapat terlihat ada beragam macam gaya belajar di kelas eksperimen. Adapun di kelas tersebut peneliti dapat mengetahui gaya belajar masing-masing responden ataupun siswa. Dari 23 siswa ditemukan 7 siswa dengan tipe gaya belajar visual yang ditunjukkan pada nomor responden (1,12,19,20,21,22,23), 5 siswa bertipe gaya belajar auditory dengan nomor responden (4,10,14,15,18), 8 siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik dengan nomor (2,3,6,8,9,11,13,17), serta ada 3 siswa dengan tipe gaya belajar kolaboratif visual auditory nomor responden (5,7,16). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa di kelas eksperimen tipe gaya belajar kinestetik lebih banyak dibanding tipe gaya belajar yang lain. Dominasi gaya belajar tipe kinestetik terjadi karena memang fitroh usia anak-anak secara umum lebih condong menyukai suatu hal yang melibatkan gerakan fisik, eksplorasi, dan interaksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* dengan Gaya Belajar dan Prestasi Belajar di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo pada kelas V A sebagai kelas eksperimen menunjukkan respon yang sangat positif. Suasana kelas terkesan hidup karena banyak siswa yang aktif mengikuti jalannya pembelajaran. Desain pembelajaran yang dibuat multisensori semakin menarik antusias siswa untuk belajar. Model pembelajaran SAVI secara terbukti dapat mengcover setiap keberagaman, kecenderungan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

2. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) terbukti lebih efektif daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Optimilisasi penggunaan model SAVI terhadap pelayanan keberagaman gaya belajar anak berbuah positif. Perbedaan peningkatan prestasi belajar sebagai bukti adanya perbandingan rata-rata hasil *posttest* diantara keduanya. Kelas eksperimen (kelas V A) memperoleh nilai rata-rata 84,78 sedangkan kelas kontrol (kelas V B) hanya mencapai rata-rata 73,75.
3. Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo berdampak positif bukan hanya sebatas pada meningkatnya gairah belajar, terjalannya proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik. Akan tetapi output prestasi belajar yang dihasilkan terbukti mengalami peningkatan yang positif pula. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil analisis uji-t dengan signifikansi sebesar 0,098, dimana pada ketentuan berbunyi jika $Sig > 0,05$ bermakna terdapat efektivitas model pembelajaran *somatic, auditory, visual, dan intellectual* (SAVI) di MI Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan penelitian disekolah, peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengaja dalam pembelajaran di MI Ma'arif Ma'arif Karangluhur Kertek Wonosobo diantaranya adalah :

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah sebagai top leader harus dapat menciptakan iklim sekolah yang harmonis, dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah.
 - b. Hendaknya bisa mengontrol, mengawasi secara kontinue dan

- memberikan motivasi kepada guru dan para pengajar agar pembelajaran bisa lebih baik, menyenangkan dan mudah dipahami.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Guru
 - a. Guru harus mempunyai banyak inovasi dalam mengajar, dengan guru yg kreatif dan berinovasi membuat jalannya pembelajaran menjadi lebih baik dan membuat tujuan pembelajaran tercapai.
 - b. Perlunya peningkatan profesiolitas guru agar kualitas pembelajaran ataupun prestasi sekolah semakin meningkat.
 - c. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya untuk guru dan peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini terus dilakukan secara berkesinambungan dan selalu dikembangkan.
 3. Siswa
 - a. Siswa dapat lebih aktif dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Siswa diharapkan bisa lebih meningkatkan minat belajar.
 - c. Jangan patah semangat dan malu bertanya kepada ketika mengalami kesulitan.

- [2] Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- [3] Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [4] Hamid, Moh. Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- [5] Kaudfeldt, Martha. 2005. *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu*. Jakarta: PT Indeks.
- [6] Lickona, Thomas. 2015. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- [8] S.Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [9] Siberman, Melvin L. 2017. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [10] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- [11] Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini "Dalam Kajian Neurosains"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Zahira, Zahra. 2019. *Islamic Montessori " Panduan Pendidikan Anak dengan Metode Montessori dan Pendekatan Nilai-Nilai Islam "*. Jakarta: Anak Kita

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh civitas akademika Uनेversitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi)*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.